



**RABU, 06 JUNI 2018**

**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

# Jaksa Dalam Peran Banggar

**KEPAHIANG** - Pengusutan kasus dugaan korupsi pengadaan lahan Tourist Information Centre (TIC) terus digeber Kejari Kepahiang. Selain memeriksa mantan Bupati Kepahiang, Bando Amin C Kader, MM dan pemilik lahan Sapuan di Lapas Kelas IIA Curup, kemarin jaksa juga melakukan pemeriksaan terhadap Ketua DPRD Kepahiang, H. Badarudin, A.Md.



**BADARUDIN**

Pemeriksaan terhadap Badarudin ini dilakukan di Kejari Kepahiang. Pemeriksaan kepada pimpinan Banggar makin intens. Sehari sebelumnya, jaksa lebih dahulu memeriksa Waka I, Andrian Defandra, SE. Kajari Kepahiang, H. Lalu Syaifudin, SH, MH melalui Kasi Intel Kejari,

Arya Marsepa, SH mengatakan, pemeriksaan terhadap Badarudin, dalam kapasitasnya sebagai Ketua DPRD yang juga sebagai pimpinan Banggar.

Dalam pemeriksaan itu Badarudin ditanya penyidik berkenaan dengan peran Banggar dalam pembahasan anggaran lahan TIC saat rapat bersama dengan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD). Seperti diketahu

sebelumnya, versi Andrian Defandra, anggaran pembelian lahan TIC Rp 3,7 miliar tidak pernah dianggarkan dalam APBD Kabupaten Kepahiang tahun 2015.

► Baca **JAKSA ...Hal 7**



Wanda/rb

**KELUAR LAPAS:** Jaksa penyidik dari Kejari Kepahiang saat keluar dari Lapas Kelas IIA Curup setelah memeriksa tersangka kasus korupsi pengadaan lahan TIC, Bando Amin C Kader kemarin.



**RABU, 06 JUNI 2018**

**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF  NETRAL  BAHAN PEMERIKSAAN  PERHATIAN KHUSUS

*Lanjutan...*

Sambungan dari halaman 1

Tapi kepada penyidik, Badarudin mengatakan jika saat pembahasan tersebut dirinya tidak hadir sehingga yang memimpin rapat Waka II, Andrian Defandra, SE. "Tadi saat diperiksa, beliau mengatakan jika pada saat itu berhalangan hadir sehingga pimpinan rapat dipimpin oleh Pak Andrian," kata Arya.

Dia juga menjelaskan, lanjut Arya, jika pimpinan DPRD memang memiliki kewenangan yang sama dalam hal memimpin rapat banggar. "Tadi memperjelas saja, dan beliau juga mengatakan sesuai aturan kalau tiga unsur pimpinan juga berhak untuk memimpin rapat banggar tersebut," tutur Arya.

Di tempat terpisah, saat diperiksa penyidik, Bando juga tak sendirian melainkan didampingi oleh dua orang pengacaranya, Drs. HM. Thobari Muad, SH dan Widya Timur, SH di ruang khusus yang disediakan petugas Lapas. Terang saja, pemeriksaan tersebut berlangsung secara tertutup dan lepas dari pantauan langsung awak media. Tak hanya Bando, penyidik juga melakukan pemeriksaan terhadap Sapuan selaku pemilik lahan TIC yang juga sudah ditetapkan penyidik sebagai tersangka.

Dari informasi yang didapat RB, salah satu materi pemeriksaan terhadap mantan orang nomor satu di Bumei Sehasen tersebut berkaitan dengan bubuhan tanda tangan Bando yang tertera dalam Surat Keputusan (SK) penetapan lokasi dan harga lahan TIC yang berada di Dusun Kepahiang Kecamatan Kepahiang. Dihadapan jaksa, Bando membeberkan jika penandatanganan yang dilakukannya tersebut karena menilai jika SK tersebut sudah dianalisa dan dikaji oleh anak buahnya dan dirinya tinggal melakukan penandatanganan.

Thobari Muad ketika dikonfirmasi RB kemarin membenarkan jika saat pemeriksaan jaksa juga mempertanyakan berkenaan dengan penandatanganan SK tersebut. Menurut Thobari, dalam pemeriksaan tersebut, sudah dibebarkan kliennya dihadapan jaksa bahwa selaku Bupati, Bando tidak mungkin melihat satu persatu berkas yang akan ditekennya. "Tadi sudah diluruskan dalam pemeriksaan tadi dan tadi juga sudah ditanyakan. Jadi Pak Bando tanda tangan karena sudah disiapkan oleh anak buahnya, Kabag Pemerintahan dan Asisten I. Disposisi Pak Bando kan jelas, asisten I/ Kabag pemerintahan laksanakan sesuai aturan," kata Thobari Muad seraya membenarkan jika hal itu sudah ditanyakan penyidik saat memeriksa kliennya.

Thobari mengatakan berkenaan dengan kondisi lahan TIC yang jurang tersebut menurutnya tidak menjadi persoalan karena posisi lahan juga berlokasi di pusat kota, bukan di desa. Meski jurang, bukan berarti tidak bisa dibangun dan digunakan, dia mencontohkan di Kota Bengkulu bahkan banyak lahan jurang yang dibangun bangunan hotel atau lainnya. "Jadi berfikir kita itu jangan berfikir hanya melihat hari ini saja, tidak, tetapi, harus memikirkan kedepan untuk membangunnya juga harus banding di daerah lain," jelas Thobari.

Thobari, nantinya semuanya akan dibuka dalam persidangan nantinya. Menurutnya, pada persidangan nanti akan dibuka sehingga perkara ini akan menjadi terang benderang. Terkait pencabutan permohonan prapradilan ke Pengadilan Negeri (PN) yang dilakukan oleh Irwan yang sebelumnya mendampingi Bando, dari diskusi mereka bersama akhirnya di-

sepakati untuk mencabut permohonan dan akan mengikuti proses hukumnya.





**RABU, 06 JUNI 2018**

**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

*Lanjutan...*

**Alasan Diperiksa Di Lapas**

Sementara itu, Kajari Kepahiang, H. Lalu Syaifudin, SH, MH melalui Kasi Intel Kejari, Arya Marsepa, SH memberikan penjelasan terkait dengan pemeriksaan penyidik yang dilakukan di Lapas Curup. Menurut Arya, untuk melakukan pemeriksaan tersangka tak harus dilakukan di kantor Kejari, tetapi bisa dilaksanakan di mana saja.

Maka dari itu, dari pertimbangan penyidik bahwa melakukan pemeriksaan di Lapas yang mana penyidik mendatangi Lapas tersebut dinilai lebih efektifitas kerja. "Sebenarnya kan pemeriksaan bisa di mana saja. itu untuk efektifitas kerja, biar lebih cepat dan biaya ringan, makanya penyidik yang datang kesana untuk melakukan pemeriksaan," kata Arya seraya mengatakan jika pemeriksaan terhadap Bando dan Sapuan dilakukan di ruang khusus yang disediakan petugas Lapas.

Sementara itu, untuk tersangka lainnya, Syamsul Yahemi selaku Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) kemarin belum melakukan pemeriksaan karena masih dalam kondisi sakit. Dari pihak tersangka Syamsul Yahemi juga sudah mengirimkan surat keterangan sakit. "Untuk Pak SY (Syamsul Yahemi, red) akan kita jadwalkan ulang nantinya," tambah Arya.

Sementara itu, Kasi Pidsus Kejari Kepahiang Rusydi Sastrawan, SH, MH yang dikonfirmasi di Lapas Curup kemarin menjelaskan hampir senada, kalau pemeriksaan kemarin merupakan pemeriksaan tambahan. Karena saat di kejaksan tersangka belum didampingi PH dan ingin menunjuk PH sendiri dalam pemeriksaan. "Karena mereka sudah didampingi PH, hari sudah bisa kita lanjutkan pemeriksaan dan kita lakukan di Lapas Curup dimana mereka kita titipkan," terang Rusydi.

Dijelaskan Rusydi, meskipun belum bisa menjelaskan detail materi maupun hasil pemeriksaan, untuk tersangka Bando Amin, mereka memberikan 25 pertanyaan. Sedangkan untuk tersangka Sapuan mereka memberikan setidaknya 70 pertanyaan. "Untuk materi, yang jelas masih seputar pengadaan lahan TIC," ujar Rusydi.

Ditambahkan Rusydi, untuk tersangka Syamsul Yahemi, kemarin sebenarnya juga sudah mereka jadwalkan untuk dilakukan pemeriksaan oleh penyidik. Hanya saja, Senin (4/6) lalu mereka mendapatkan surat keterangan serta dokumen yang menguatkan bahwa tersangka masih dalam kondisi sakit dan tidak memungkinkan untuk menjalani pemeriksaan oleh penyidik.

Sehingga, imbu Rusydi, tersangka belum bisa dimintai keterangan atau diperiksa sebagai tersangka. Karena pemeriksaan harus menunggu yang bersangkutan benar-benar pulih dan memungkinkan untuk dimintai keterangan yang artinya benar-benar dalam kondisi sehat. Semabri itu, mereka masih akan melakukan pendalaman dan mempelajari hasil pemeriksaan terhadap dua tersangka yang sudah diperiksa.

"Untuk kedua tersangka yang sudah kita periksa hari ini (kemarin, red), masih ada kemungkinan akan kita periksa lagi setelah lebaran nanti. Tapi ini menunggu hasil pemeriksaan kita dulu hari ini. Kalau nanti masih ada yang kurang, habis lebaran kita jadwalkan lagi. Tapi kalau sudah cukup, artinya selesai pemeriksaan untuk kedua tersangka," demikian Rusydi. (zie/dtk)